

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Hartono et al.,(2018) di Indonesia kawasan lereng gunung api memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam karena memiliki bentang alam yang unik serta nilai edukasi kebencanaan yang tinggi. Kawasan Deles Indah terletak di lereng Gunung Merapi, Kabupaten Klaten, dan berada pada ketinggian 800 – 1.300 mdpl. Kawasan ini memiliki potensi alam yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata karena panorama Gunung Merapi, hutan pinus, udara sejuk pegunungan, dan bentang alam bekas aktivitas vulkanik menjadi daya tarik utama bagi pengunjung. Deles Indah juga memiliki nilai edukatif dalam bidang kebencanaan dan konservasi lingkungan karena lokasinya berada di kawasan rawan bencana gunung api. Potensi tersebut menjadikan Deles Indah sebagai kawasan yang strategis untuk dikembangkan melalui pendekatan ekowisata berbasis konservasi.

Dalam konteks pengelolaan wisata alam, pendekatan konservasi menjadi aspek penting karena aktivitas wisata berpotensi menimbulkan tekanan terhadap ekosistem apabila tidak dikelola secara berkelanjutan. Pengelolaan wisata berbasis konservasi berfokus pada edukasi lingkungan bagi pengunjung

serta penerapan praktik wisata yang ramah lingkungan (Simbolon et al., 2022). Selain potensi sumber daya alam, keberhasilan pengembangan destinasi wisata juga dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pendukung serta kualitas pengelolaan kawasan wisata. Fasilitas yang memadai seperti aksesibilitas, sarana prasarana wisata, dan pelayanan kepada pengunjung dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan serta memperkuat daya tarik destinasi wisata (Sutopo et al., 2024). Dengan demikian, ekowisata dapat menjadi instrumen yang efektif untuk mendukung pelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga keberlanjutan ekosistem (Aulia et al., 2026)

Perkembangan sektor pariwisata alam dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan minat wisatawan terhadap destinasi yang menawarkan pengalaman berbasis lingkungan dan edukasi konservasi. Wisatawan modern cenderung memilih destinasi yang tidak hanya memberikan keindahan lanskap, tetapi juga memberikan nilai pembelajaran mengenai lingkungan dan keberlanjutan ekosistem (Azizah et al., 2021). Kondisi tersebut mendorong berbagai daerah untuk mengembangkan potensi wisata alam secara lebih terencana dengan mempertimbangkan aspek konservasi dan keberlanjutan lingkungan (Sulistyo et al., 2023). dan menurut Ratnasari et al., (2023) keindahan lanskap alam, keanekaragaman hayati, dan kualitas lingkungan juga menjadi faktor penting dalam menentukan kelayakan suatu wilayah sebagai destinasi ekowisata. Pengembangan wisata berbasis ekologi

juga dinilai mampu memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan apabila dikelola dengan prinsip keberlanjutan (Budiatiningsih et al., 2023).

Pengembangan wisata di Deles Indah masih menghadapi beberapa kendala meskipun kawasan ini memiliki potensi alam yang besar, karena variasi atraksi wisata yang tersedia bagi pengunjung masih terbatas dan pengelola belum mengoptimalkan kualitas fasilitas umum serta sistem pengelolaan kawasan secara menyeluruh.

Kawasan ini juga menghadapi persaingan dengan destinasi wisata lain di sekitar lereng Merapi serta mengalami keterbatasan dalam kegiatan promosi sehingga kondisi tersebut membatasi peningkatan kunjungan wisatawan. Di sisi lain, peningkatan aktivitas wisata berpotensi menimbulkan tekanan terhadap lingkungan apabila pengelola tidak mengatur daya dukung kawasan secara tepat sehingga kondisi tersebut dapat menurunkan kualitas lingkungan dan nilai wisata yang menjadi kekuatan utama Deles Indah.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan dan peningkatan minat kunjungan di Kawasan Deles Indah yang menunjukkan adanya dinamika baru dalam pengelolaan wisata alam sekaligus menegaskan bahwa potensi alam kawasan tersebut, seperti keindahan panorama, keunikan bentang alam, dan nilai edukatif kebencanaan semakin menarik perhatian wisatawan.

Peningkatan aktivitas wisata tersebut menuntut pengelola untuk menyesuaikan pengembangan atraksi, amenitas, dan aksesibilitas secara lebih

terencana karena keberhasilan pengembangan tidak hanya ditentukan oleh daya tarik alam, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi fasilitas umum, sistem informasi dan promosi, serta kemampuan menjaga daya dukung lingkungan agar keberlanjutan tetap terjaga.

Dalam perencanaan pengembangan destinasi wisata, analisis strategis diperlukan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengelolaan kawasan. Salah satu metode yang sering digunakan dalam kajian pariwisata adalah analisis SWOT karena mampu memberikan gambaran mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu destinasi wisata (Gurel & Tat, 2017). Melalui analisis tersebut, strategi pengembangan ekowisata dapat dirumuskan secara lebih sistematis dan berorientasi pada keberlanjutan kawasan (Ginting & Andarini, 2021)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kondisi Pengelolaan Lingkungan Dalam Mendukung Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi Di Kawasan Deles Indah, Kabupaten Klaten?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan menggambarkan kondisi potensi alam dan pengelolaan lingkungan dalam mendukung ekowisata berbasis konservasi di Kawasan Deles Indah, Kabupaten Klaten.

2. Untuk menganalisis strategi pengembangan ekowisata deles indah

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang ekowisata, khususnya yang berkaitan dengan konsep konservasi lingkungan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau bahan perbandingan bagi penelitian lain yang ingin mengkaji pengembangan wisata alam berbasis pelestarian lingkungan di daerah lain.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah, pengelola wisata, serta masyarakat sekitar Deles Indah dalam mengembangkan kawasan wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong peningkatan kesadaran Masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sebagai bagian dari daya tarik wisata.